

TANGGAPAN ANAK TERHADAP CARA ORANG TUA MENDIDIK ANAK SEBAGAI PETANI KELAPA SAWIT DI NAGARI LUNANG SELATAN KECAMATAN LUNANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Tiffani Eka Putri^{1,2}, Jamaris¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²tiffaniekaputri@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the many children of oil palm farmers who continue the efforts of their parents to cultivate oil palm, this is allegedly because of the way parents educate children as oil palm farmers. This study aims to describe children's responses to the way parents educate children as oil palm farmers which consists of three types of ways to educate children: (a) exemplary, (b) habituation, (c) advice, (d) attention, and (e) punishment. This research includes quantitative descriptive research. The population in this study were children of oil palm farmers totaling 120 people with a sample of 60 people using cluster random sampling technique. Data collection techniques used are questionnaires or questionnaires, while data analysis uses a percentage formula. The results showed that children's responses to the way parents educate children as oil palm farmers in Nagari Lunang Selatan, Lunang Subdistrict, South Coastal District which included (a) exemplary aspects were categorized very well, (b) habituation aspects were categorized very well, (c) advice aspects categorized very well, (d) aspects of attention are categorized very well, and (e) aspects of punishment are categorized very well.

Keywords: Response, How to Educate Children, Oil Palm Growers

PENDAHULUAN

Lingkungan yang pertama kali dilalui seorang anak adalah lingkungan keluarga, karena didikan dan bimbingan pertama kali didapatkan di dalam lingkungan keluarga. Tafsir (2001) menyatakan sebelum anak mengenal dunia sekitarnya, ia terlebih dahulu akan mengenal situasi keluarga, karena keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat tempat utama bagi anak belajar. Dalam keluarga seorang anak akan menerima berbagai pelajaran, pengalaman, dan pergaulan yang akan memengaruhi perkembangan masa depan seorang anak. Pendidikan yang diperoleh anak merupakan tanggung jawab orang tuanya. Arief (2012) menyatakan anak mulai menerima pendidikan dari orang tuanya, karena salah satu tugas dan kewajiban orang tua, yaitu berperan sebagai pendidik di dalam keluarga.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak, baik pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan rohani, sehingga apabila seorang anak sejak dini diarahkan atau dibina dan didik di lingkungan keluarganya, jelas mereka memiliki kesempurnaan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis (Ismaniar, Jamaris, & Wisroni, 2018; Ismaniar & Sunarti, 2018; Syuraini, Setiawati, & Sunarti, 2018).

Mendidik anak sama halnya dengan membimbing, mengasuh dan memeliharanya, serta mengurus segala keperluannya hingga batas anak dapat mandiri. Husaini (2011) menyatakan mendidik anak merupakan perbuatan seperti memberi kasih sayang dan tenaga tanpa pamrih yang orang tua lakukan untuk anaknya. Orang tua akan mengajarkan dan mengenalkan kepada anak perbuatan baik dan perbuatan buruk sesuai norma, agama, sosial dan budaya.

Penulis melakukan observasi tanggal 20 Januari 2018 di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan terdapat 845 kepala keluarga yang tinggal di empat kampung yang berbeda yaitu Tanjung Beringin II, Tanjung Beringin IV, Tanjung Beringin V, dan Tanjung Beringin VI. Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan memiliki potensi karena terdiri dari 1.387.0000 Ha lahan perkebunan kelapa sawit. Kehidupan masyarakat di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan pada umumnya bekerja sebagai petani kelapa sawit. (Dokumentasi Kantor Wali Nagari Lunang Kecamatan Lunang Selatan Kabupaten Pesisir Selatan).

Hasil observasi tingkat usia anak petani kelapa sawit di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.
Data Jumlah Anak Petani Kelapa Sawit
di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Usia	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	Usia 0-6 Tahun	32	34	66
2.	Usia 7-12 Tahun	28	26	54
3.	Usia 13-18 Tahun	26	29	55
4.	Usia 19-25 Tahun	35	30	65
Jumlah Total (orang)		121	119	240

Hasil observasi tingkat pendidikan orang tua yang bekerja sebagai petani kelapa sawit di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, secara umum memiliki latar belakang pendidikan hanya tamatan SMA. Dengan latar belakang pendidikan hanya tamatan SMA, orang tua tetap memiliki cara yang baik dalam membimbing dan mendidik anaknya.

Tabel 2.
Data Tingkat Pendidikan Orang Tua yang Bekerja Sebagai Petani Kelapa Sawit
di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	Tamat SD/ sederajat	20	19	39
2.	Tamat SMP/ sederajat	53	54	107
3.	Tamat SMA/ sederajat	118	125	243
4.	Tamat D-2/ sederajat	2	2	4
5.	Tamat D-3/ sederajat	1	2	3
6.	Tamat S-1/ sederajat	5	8	13
7.	Tamat S-2/ sederajat	1	1	2
Jumlah Total (Orang)		200	211	411

Data tingkat pendidikan orang tua yang bekerja sebagai petani kelapa sawit di Nagari Lunang Selatan menjelaskan orang tua yang tamat SD/ sederajat sebanyak 39 orang, yang tamat SMP/ sederajat sebanyak 107 orang, yang tamat SMA/ sederajat sebanyak 243, yang tamat D-2/ sederajat sebanyak 4, yang tamat D-3/ sederajat sebanyak 3, yang tamat S-1/ sederajat sebanyak 13, dan yang tamat S2- /sederajat sebanyak 2 orang.

Tabel 3.
Data Pekerjaan Masyarakat

di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan				
No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	Petani	350	135	485
2.	Buruh tani	75	63	138
3.	Pegawai Negeri Sipil	19	20	39
4.	Peternak	50	20	70
5.	Montir	4	0	4
6.	Dokter swasta	2	2	4
7.	Perawat swasta	0	5	5
8.	Bidan swasta	0	3	3
9.	POLRI	6	0	6
10.	Dosen swasta	1	0	1
11.	Pedagang keliling	0	9	9
12.	Pembantu rumah tangga	0	15	15
13.	Dukun tradisional	0	2	2
14.	Arsitektur/Desainer	1	0	1
15.	Karyawan perusahaan swasta	14	1	15
16.	Karyawan perusahaan pemerintah	8	4	12
17.	Purnawirawan/Pensiunan	10	0	10
18.	Jasa pengobatan alternatif	3	0	3
Jumlah Total (orang)		543	279	822

Data pekerjaan masyarakat di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan menjelaskan bahwa pada umumnya masyarakat memiliki berbagai macam pekerjaan yaitu sebagai petani sebanyak 485 orang, buruh tani sebanyak 138 orang, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 39 orang, peternak sebanyak 70 orang, dan berbagai macam pekerjaan lainnya. Petani yang ada di Nagari Lunang, meliputi petani kelapa sawit, petani sawah, dan petani sayur. Namun, petani yang lebih mendominasi, yaitu petani kelapa sawit.

Tabel 4.
Data Jumlah Anak yang Bekerja di Kebun Kelapa Sawit
di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Usia	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1.	Usia 13-18 Tahun	26	29	55
2.	Usia 19-25 Tahun	35	30	65
Jumlah Total (Orang)		61	59	120

Data jumlah anak yang bekerja di kebun kelapa sawit di Nagari Lunang Selatan menjelaskan anak usia 13-18 tahun sebanyak 55 orang dan anak usia 19-25 tahun sebanyak 65 orang. Dengan jumlah total anak yang bekerja di kebun kelapa sawit sebanyak 120 orang.

Setiap orang tua tentunya memiliki cara yang berbeda-beda dalam hal mendidik anak begitu pula orang tua di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang mendidik anaknya dengan cara memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, dan hukuman kepada anak. Ulwan (015) menyatakan cara mendidik anak yaitu: Pertama, dengan keteladanan merupakan salah satu cara mendidik dengan memberikan teladan kepada anak, melalui lisan dan perbuatan. Kedua, pembiasaan merupakan suatu metode pendidikan berisi proses penanaman kebiasaan kepada anak. Ketiga, nasehat merupakan suatu perintah yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk melakukan tindakan tertentu dengan memberi petunjuk, arahan dan cara-cara lainnya. Keempat, mencurahkan perhatian dengan senantiasa memperhatikan dan mengikuti perkembangan anak. Kelima, mendidik melalui hukuman dengan cara mengarahkan tingkah laku yang tidak sesuai agar sesuai dengan aturan. Citroboto (2007) menyatakan bahwa cara mendidik anak di antaranya yaitu memberi teladan, membiasakan, mengajak, menjelaskan, mendorong, membimbing, memberi tugas dan tanggung jawab, memberi kesempatan mencoba, mengawasi.

Tanggal 4 Februari 2018 penulis melakukan wawancara dengan orang tua anak di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan, secara umum keluarga mengatakan bahwa kebanyakan anak petani kelapa sawit meneruskan usaha orang tuanya bertani kelapa sawit, setelah menyelesaikan pendidikan formal di desanya, biasanya mereka akan pergi ke kota untuk mencari dan melamar pekerjaan di kota, sedangkan lapangan pekerjaan di kota semakin sempit karena persaingan yang ketat, hal tersebut menyebabkan anak yang pergi ke kota pada akhirnya menjadi pengangguran, dan mereka kembali ke desa untuk meneruskan usaha orang tuanya bertani kelapa sawit. Orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anaknya sebagai petani kelapa sawit, sehingga anaknya tertarik untuk belajar bertani kelapa sawit.

Sesuai dengan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik anak sebagai petani kelapa sawit di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif, Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu yang ada yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian bertujuan melihat tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik anak sebagai petani kelapa sawit di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi penelitian ini anak petani kelapa sawit berjumlah 120 orang, dan pengambilan sampel 50% dari populasi yaitu sebanyak 60 orang, dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

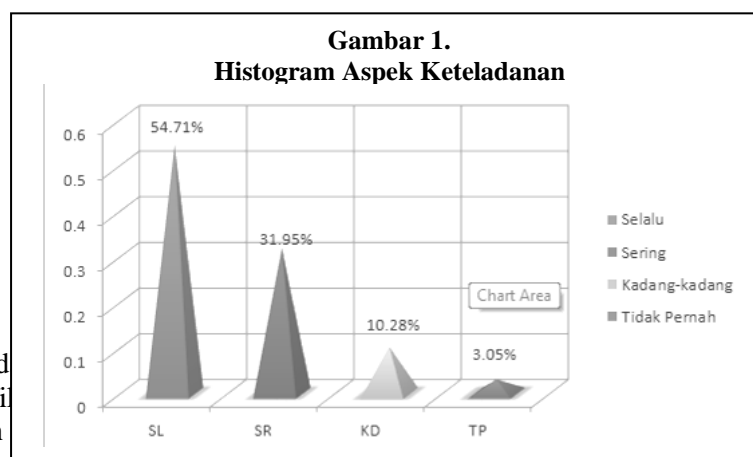
Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil pengumpulan angket yang diisi oleh responden sebanyak 60 orang dengan pernyataan sebanyak 30 item. Tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik anak yakni dengan 1) keteladanan, 2) pembiasaan, 3) nasehat, 4) perhatian, 5) hukuman.

Tanggapan Anak Terhadap Cara Orang Tua Mendidik Anak sebagai Petani Kelapa Sawit di Nagari Lunang Selatan Kecamatan Lunang

Aspek Keteladanan

Hasil penelitian tentang tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik anak dengan keteladanan dapat dilihat pada histogram pada Gambar 1. di bawah ini.

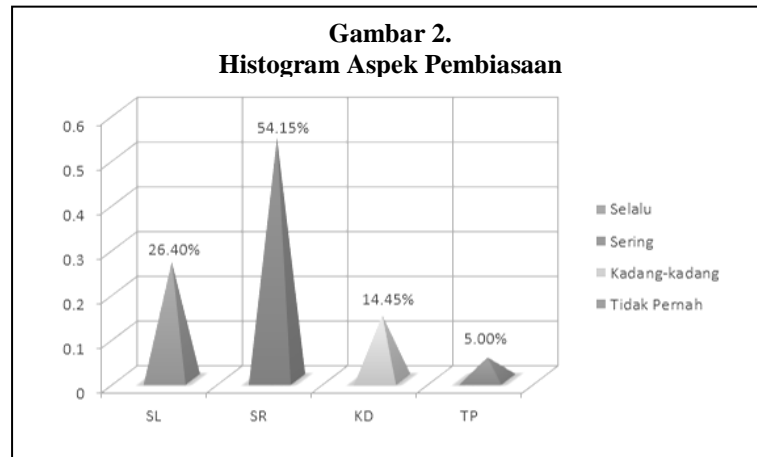


Gambar 1. d
keteladanan diklasifi
ini berarti tanggapan

dap sub variabel
menjawab selalu,
at baik.

Aspek Pembiasaan

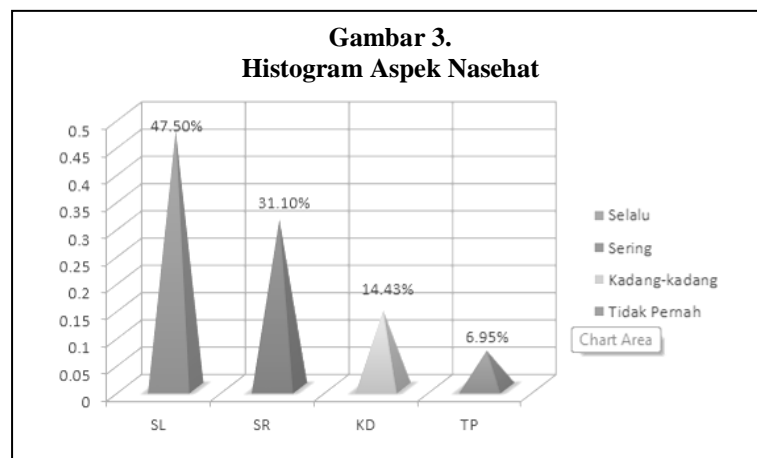
Hasil penelitian tentang tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik anak dengan pembiasaan dapat dilihat pada histogram pada Gambar 2.



Gambar 2. dapat disimpulkan dari jawaban yang diberikan responden terhadap sub variabel pembiasaan diklasifikasikan pada kategori baik karena dominan responden menjawab sering, ini berarti tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan pembiasaan dikategorikan baik.

Aspek Nasehat

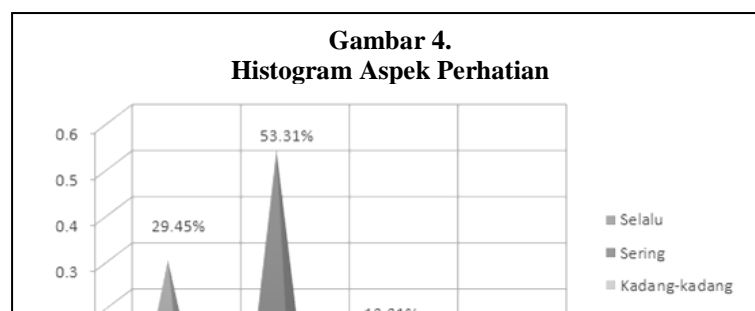
Hasil penelitian tentang tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik anak dengan nasehat dapat dilihat pada histogram pada Gambar 3.



Gambar 3. dapat disimpulkan dari jawaban yang diberikan responden terhadap sub variabel nasehat diklasifikasikan pada kategori baik karena dominan responden menjawab selalu, ini berarti tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan nasehat sangat baik.

Aspek Perhatian

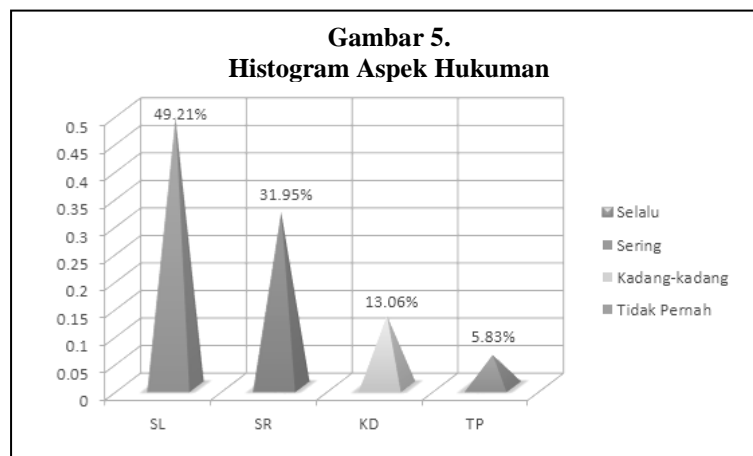
Hasil penelitian tentang tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik anak dengan perhatian dapat dilihat pada histogram pada Gambar 4.



Gambar 4. dapat disimpulkan dari jawaban yang diberikan responden terhadap sub variabel perhatian diklasifikasikan pada kategori baik karena dominan responden menjawab sering, ini berarti tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan perhatian dikategorikan baik.

Aspek Hukuman

Hasil penelitian tentang tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik anak dengan hukuman dapat dilihat pada histogram pada Gambar 5.



Gambar 5. dapat disimpulkan dari jawaban yang diberikan responden terhadap sub variabel hukuman diklasifikasikan pada kategori baik karena dominan responden menjawab selalu, ini berarti tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan hukuman sangat baik.

Pembahasan

Tanggapan Anak Terhadap Cara Orang Tua Mendidik dengan Keteladanan

Temuan dari tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan keteladanan menunjukkan sangat baik. Artinya orang tua sebagai petani kelapa sawit dalam mendidik anak memberikan contoh dalam kegiatan bertani kelapa sawit ditanggapi sangat baik oleh anak, orang tua memberi contoh dalam bersikap sebagai petani kelapa sawit ditanggapi dengan baik, dan juga orang tua memberikan contoh kegigihan dalam bertani kelapa sawit. Muchtar (2008) menyatakan keteladanan merupakan metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak. Baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

Keteladanan berawal dari suatu peniruan antar manusia. Proses peniruan tersebut berlangsung secara terus-menerus mulai dari anak-anak, dewasa dan sampai tua. Pendidikan dengan keteladanan yang diberikan orang tua dalam mendidik anak dengan memberikan contoh baik dalam kegiatan, bersikap, maupun kegigihan dalam bertani. Adapun kelemahan dari mendidik dengan keteladanan adalah orang tua kadang kala tidak konsisten dalam memberi contoh (Luqman, 2014; Rahmadyansyah, 2015). Pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan keteladanan

merupakan salah satu cara yang cukup berhasil digunakan orang tua dalam mendidik anak. Semakin baik keteladanan yang diberikan oleh orang tua, maka semakin baik pula cara orang tua mendidik anak.

Tanggapan Anak Terhadap Cara Orang Tua Mendidik dengan Pembiasaan

Temuan dari tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan pembiasaan menunjukkan sangat baik. Artinya orang tua sebagai petani kelapa sawit dalam mendidik dengan membiasakan mengajak anak untuk belajar dan membekalinya melalui pengetahuan tentang bertani kelapa sawit dengan sangat baik, serta membiasakan mengajak anak pergi ke kebun kelapa sawit.

Pembiasaan termasuk tahapan dalam pembentukan sikap dan perilaku yang pada umumnya tetap dan mempunyai sifat otomatis dengan metode pembelajaran yang dilakukan dan berlangsung secara berulang-ulang, tahapan dari pembiasaan diawali dari sebuah peniruan, kemudian terjadilah pembiasaan dibawah bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Menurut Ulwan, (2015) pendidikan melalui metode pembiasaan termasuk tahapan yang sangat tepat dalam pembentukan. Kebiasaan itu ada karena hal tersebut biasa dilakukan, jadi kebiasaan berarti suatu perbuatan atau keterampilan yang dimiliki seseorang kemudian dilakukan secara terus-menerus atau kontinu, dengan tetap pada waktu yang relatif lama menyebabkan perbuatan tersebut sulit untuk ditinggalkan.

Prayitno (2009) menyatakan cara orang tua mendidik anak dengan pembiasaan melalui ajakan, membekali anak dengan pengetahuan, dan membiasakan mengajak anak ikut serta dalam kegiatan. Adapun kelemahan dari mendidik dengan pembiasaan adalah orang tua kadang kala melaksanakan kegiatan berulang-ulang sehingga monoton dan cenderung membosankan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif digunakan orang tua untuk mendidik anak. Agar dapat mendidik anak dengan baik, maka orang tua harus membiasakan anak untuk belajar bertani kelapa sawit.

Tanggapan Anak Terhadap Cara Orang Tua Mendidik dengan Nasehat

Temuan dari tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan nasehat menunjukkan sangat baik. Artinya orang tua sebagai petani kelapa sawit sangat baik dalam mendidik anak dengan mengarahkan anak untuk belajar menjadi petani kelapa sawit yang lebih modern, melalui cerita sukses petani kelapa sawit, dan memberi arahan tentang cara mengelola kebun kelapa sawit.

Rahman (n.d.) menyatakan bahwa nasehat merupakan suatu kata untuk menerangkan satu pengertian yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehatinya. Nasehat merupakan cara mendidik yang lumayan berhasil digunakan untuk membentuk akidah dan untuk dipersiapkan baik secara moral, emosional maupun sosial caranya yaitu dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat sebab nasehat dan petuah berpengaruh besar dalam menjelaskan kepada anak kesadaran dan martabat yang luhur menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip keagamaan. Prayitno (2009) menyatakan bahwa mendidik anak dengan nasehat sebagai petani kelapa sawit yaitu dengan memberikan arahan kepada anak untuk belajar dan menasehati melalui cerita. Adapun kelemahan dari mendidik dengan nasehat adalah kadang kala orang tua kurang memperhatikan waktu dalam memberikan nasehat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nasehat merupakan salah satu cara yang efektif digunakan orang tua untuk mendidik anak. Agar dapat mendidik anak dengan baik, maka orang tua harus memberikan nasehat kepada anak. Semakin baik nasehat yang diberikan orang tua akan membuat anak semakin temotivasi dan lebih terarah.

Tanggapan Anak Terhadap Cara Orang Tua Mendidik dengan Perhatian

Temuan dari tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan perhatian menunjukkan sangat baik. Artinya orang tua sebagai petani kelapa sawit sangat baik dalam mendidik anak dengan membimbing, memberi penghargaan berupa upah, dan juga mendengarkan keluhan yang dihadapi anak dalam belajar bertani kelapa sawit.

Bagi seorang anak, perhatian dari orang tua, memiliki arti yang sangat penting. Suryabrata (2006) menyatakan perhatian adalah pemutusan tenaga psikis yang tertuju pada salah satu objek,

selanjutnya perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Sekecil apapun perhatian orang tua terhadap anaknya, menjadi penting bagi perkembangan jiwanya. Meskipun hanya dalam bentuk belaian, ungkapan/ucapan sayang, senyuman, memuji sikap baiknya. Menurut Witherington (1985) mendidik dengan perhatian dapat diberikan dengan cara membimbing anak dalam proses belajar, dapat ditunjukkan pula dengan cara memberi upah karena anak telah membantu orang tua, dan juga mendengarkan keluh kesah yang dihadapi anak dalam belajar. Adapun kelemahan dari mendidik dengan perhatian adalah kadang kala orang tua tidak konsisten dalam memberi perhatian (Qomariyah, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan salah satu cara yang efektif digunakan orang tua untuk mendidik anak. Agar dapat mendidik anak dengan baik, maka orang tua harus memberikan perhatian kepada anak. Semakin baik perhatian yang diberikan orang tua akan membuat anak semakin tinggi keinginan anak untuk belajar bertani kelapa sawit.

Tanggapan Anak Terhadap Cara Orang Tua Mendidik dengan Hukuman

Temuan dari tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan hukuman menunjukkan sangat baik. Artinya orang tua sebagai petani kelapa sawit sangat baik dalam mendidik anak dengan menetapkan aturan dalam segi waktu ketika bertani kelapa sawit dan juga memberikan sanksi. Hukuman merupakan sangsi yang diberikan orang tua kepada anaknya jika berbuat pelanggaran terhadap suatu aturan. Ulwan (2015) menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena sesuatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan, tetapi hukuman untuk berperilaku yang salah hanya dapat dibenarkan bila ia mempunyai nilai pendidikan dan etika perkembangan bicara dan bahasa anak telah baik. Hukuman yang dapat diberikan dalam mendidik anak dapat berupa penetapan aturan dalam segi waktu seperti jadwal anak ikut dalam kegiatan dan juga memberikan sanksi jika anak tidak mau ikut serta membantu orang tua. Adapun kelemahan dari mendidik dengan hukuman adalah kadang kala hukuman yang diberikan orang tua dapat mengurangi keberanian anak untuk bertindak (Prayitno, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman merupakan salah satu cara yang efektif digunakan orang tua untuk mendidik anak. Agar dapat mendidik anak dengan baik, maka orang tua harus memberikan hukuman kepada anak. Melalui hukuman orang tua dapat mengontrol kegiatan anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan keteladanan sebagai petani kelapa sawit sangat baik, 2) Tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan pembiasaan sebagai petani kelapa sawit sangat baik, 3) Tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan nasehat sebagai petani kelapa sawit sangat baik, 4) Tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan perhatian sebagai petani kelapa sawit sangat baik, 5) Tanggapan anak terhadap cara orang tua mendidik dengan hukuman sebagai petani kelapa sawit sangat baik.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian, maka penulis mengemukakan saran yaitu bagi pendidik diharapkan agar dalam proses pendidikan diutamakan keteladanan yang dapat dijadikan contoh bagi anak karena dalam mendidik anak keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting sehingga perlu konsistensi keteladanan dari seorang pendidik, begitupula dalam proses pendidikan dengan pembiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, A. (2012). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citroboto, S. (2007). *Cara Mendidik Anak Dalam Keluarga Masa Kini*. Jakarta: Bhartara Karya Aksara.
- Husaini, A. (2011). *Pendidikan Islam Membentuk Siswa Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakra Media.
- Ismaniar, Jamaris, & Wisroni. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1465447>
- Ismaniar, & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Parenting*. (A. H. Pamungkas, Ed.). Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Ismaniar_Ismaniar/publication/326928635_Buku_Ajar_Pelatihan_Parenting/links/5b6d0376299bf14c6d97e2ba/Buku-Ajar-Pelatihan-Parenting.pdf?origin=publication_detail
- Luqman, A. (2014). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan. *Cendekia*, 12(1), 73–87. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=441369&val=6316&title=PENGEMBA NGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE PEMBIASAAN DAN KETELADANAN>
- Muchtar, H. J. (2008). *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Qomariyah, S. N. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karangayar. *Jurnal KELUARGA*, 1(1), 55–61.
- Rahmadyansyah. (2015). Internalisasi Nilai-nilai Keteladanan Orang Tua pada Anak Prasekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 4(2), 763–782. Retrieved from <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/download/633/521>
- Rahman, M. M. (n.d.). *Mendidik Anak dengan Nasehat*. Kudus. Retrieved from <http://piaud-tarbiyah.stainkudus.ac.id/files/16.Muzdalifah-PBA4.pdf>
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syuraini, Setiawati, & Sunarti, V. (2018). Penyusunan Program Parenting bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Nagari Lubuk Jantan Kecamatan Lintau Buo Utara. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 112–118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471718>
- Tafsir, A. (2001). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ulwan, A. N. (2015). *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Sosial Anak*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Witherington. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Yulidar, Y., Syurani, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/9489>